

**IMPLEMENTASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN GURU
MENERAPKAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAQ MELALUI KEGIATAN
SUPERVISI AKADEMIK DI ALIAH CANDIKIA**

Abdul Rakib¹, Afifuddin Abdul Jalil², Siti Patimah³, Andi Warisno⁴, Nurul Hidayati
Murtafiah⁵, A.Gani⁶

^{1,2,4,5}Universitas Islam An-nur Lampung

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁶UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : ¹abdurakibmirm@gmail.com,

Alamat e-mail : ²ibnujalil79@gmail.com

Alamat e-mail : ³siti.patimah@uinbanten.ac.id

Alamat e-mail : ⁴andiwarisno75@gmail.com

Alamat e-mail : ⁵nurul752.nhm@gmail.com

Alamat e-mail : ⁶A.gani@uinradenintan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe and obtain empirical data. Empirical data on social media regarding social deviations committed by teachers toward their students, teachers with their colleagues, or teachers with the external social environment, is very interesting for the researcher in conducting a study on the implementation by the principal in strengthening teachers in applying Aqidah and moral values through academic supervision activities at Aliyah Cendikia. This type of research is qualitative descriptive research, which uses an approach involving primary data, secondary data, discussions, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are supporting and inhibiting factors in the principal's implementation of strengthening teachers in applying Aqidah and moral values. The supporting factor for the implementation of this supervision is that teachers are highly enthusiastic and comprehensive in carrying out activities related to the application of moral values each week. The inhibiting factor is unfavorable weather conditions, such as rain, which causes delays and leads to a less optimal learning situation. The conclusion is that the principal's implementation in strengthening and applying these values runs optimally, and it is expected that teachers can apply them well within themselves so that noble character and good behavior emerge.

Keywords: *Teacher Empowerment, Aqidah and Moral Values, Academic Supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan mendapat data empirik. Data empirik di media sosial mengenai tentang penyimpangan sosial Yang dilakukan guru kepada muridnya atau guru dengan para jajarannya maupun guru dengan lingkungan sosial luar sangat menarik peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi kepala sekolah dalam penguatan guru menerapkan nilai-nilai Aqidah akhlak melalui kegiatan supervisi akademik di Aliyah Cendikia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu melakukan pendekatan dengan data primer, sekunder, diskusi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kepala sekolah dalam penguatan guru menerapkan nilai-nilai Aqidah akhlak adapun Faktor pendukung berjalannya supervisi ini yakni guru sangat antusias dan kompleks dalam melaksanakan kegiatan nilai-nilai penerapan akhlak pada setiap minggunya. Dan faktor penghambat nya ialah ketika cuaca tidak mumpuni seperti terjadinya hujan sehingga terjadi keterlambatan akhirnya menimbulkan situasi yang kurang maksimal dalam pembelajaran. Kesimpulannya ialah implementasi kepala sekolah dapat menguatkan dan menerapkan nilai-nilai ialah berjalan maksimal diharapkan guru dapat menerapkan dengan baik di dalam dirinya sehingga timbullah perilaku berada budi pekerti.

Kata Kunci: Penguatan Guru, Nilai-nilai Akidah Akhlaq, Supervisi Akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan Aqidah akhlak ialah bagian integral dari pendidikan Islam yang bermutu dalam membentuk karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Aqidah Akhlak adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam seluruh kurikulum dengan demikian pelajaran Aqidah akhlak harus menjadi muatan akademis juga menjadi sarana aktif untuk membentuk sikap perilaku dan kebiasaan positif individu (Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak, 2019). pengembangan pola pikir

manusia semakin berkembang dan dampaknya menyebar ke seluruh masyarakat terutama kalangan masyarakat Islam Indonesia. Hal ini memiliki dampak yang tidak baik tes dari aspek positif, negatif. nilai-nilai Islam dituntut para tokoh Islam dari masa lalu maupun masa sekarang bedanya masa sekarang dituntut dalam kondisi yang lebih modern seperti peningkatan kasus pelanggaran etika, penurunan mutu pembelajaran, mutu ibadah di video, maupun perubahan kualitas sosial antar individu. Pendidikan Aqidah

haruslah menumbuhkan etika yang memainkan peran penting dalam setiap perkembangan pribadi. Hal ini diisukan pendidikan Akhlaq atau etika menduduki pembicaraan utama dalam sektor pendidikan. Pentingnya individu memahami pendidikan etika karena tidak hanya melindungi prinsip-prinsip, moral, dan karakter muda bangsa tetapi juga dianggap sebagai benteng yang kokoh dalam menegakkan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan ketentuan UU nomer:puluh tahun 2003, bagian dua pasal tiga mengenai sistem pendidikan nasional di Indonesia. U tersebut tegas menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehat, berahlak mulia, kepentingan, mandiri, kreatif, berpengetahuan, serta menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Pendidikan ini sangat signifikan dalam membentuk kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai agama, sosial, etika Esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Islam tujuan umum pendidikan akhlak adalah membentuk individu yang

bermoral tinggi, bertanggung jawab, adil, hal ini mencakup pengembangan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang lebih bermoral, karakter, berperilaku (Habibah et al., 2023)

Supervisi memiliki konsep tentang pelayanan, pengarahan, membantu, serta mengatur. supervisi diartikan sebagai acuan dan upaya dalam melayani dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, iya memiliki arti sempit sebagai keseluruhan pencatatan secara tertulis dan penyusunan sistematis dari keterangan keterangan agar mempermudah dan memperoleh besar keterangan itu sendirian kegiatan di dalamnya yaitu serangkaian aktivitas menggandakan, mengelola, mencatat, menghimpun dan menimpa kerangka kerangka yang diperlukan pada setiap kerja sama antara civitas. Dari penjelasan tentang konsep supervisi maka memiliki makna bahwa supervisi pendidikan segala proses pengintegrasian dan pengarahan suatu sumber daya terkait pencapaian tujuan pendidikan, secara umum tujuan nasional yang tertuang dalam

undang-undang nomer 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ber berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri, berahlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). Supervisi berkedudukan mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru staf dan para jajarannya bertujuan memotivasi agar pendidik memiliki tenaga dalam rangka perbaikan, pengembangan proses pembelajaran, peningkatan Mutu yang lebih baik untuk mewujudkan madrasah yang berdedikasi unggul dalam hal ini kepala Madrasah yang paling terkemuka keberadaannya dituntut untuk melakukan pengarahan, pembinaan, bimbingan yang baik dan continue yang meningkatkan profesionalisme demi meningkatkan kualitas yang terjamin agar madrasah memiliki perjalanan pembelajaran

yang efektif dan bervisi misi lembaga. Adanya kemapanan super fisher memiliki pendekatan yang cocok bagi kepentingan penyembuhan semangat, daya Juang, motivasi, untuk melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal (Hizbul..., 2022). pentingnya supervisi pendidikan di madrasah sejauh ini belum benar-benar dimengerti dan diperhatikan. Seperti halnya memperhatikan praktik praktik pembelajaran yang ada di sekolah agar terlaksana dengan maksimal bukan malah seadanya tanpa adanya perencanaan yang baik, Banyaknya ditemukan tanpa adanya perencanaan yang matang seperti dalam urusan belajar mengajar tanpa dilengkapi dengan dokumen rencana pembelajaran contoh berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran, mestinya kepala sekolah dan para jajarannya membangun supervisor di sekolah agar menjalani fungsi sebagai super fisher unggul jika beberapa hal problem ini masih bertahan maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan tanpa menuju tujuan yang baik, yang tentu dapat merugikan para orang tua maupun anak didik. Pola ini semestinya jangan perm miss if

karena cenderung kebabakan kepala sekolah diharapkan mampu memposisikan diri secara seimbang antara pemimpin dan normatif dan terekam secara sosial humanis dengan demikian pola kerja di lembaga madrasah sejalan dengan seimbang, disiplin, aktif, dan konsisten (Cholid, N., Hasibuan, 2024).

Fenomena yang terjadi pada lingkungan pendidikan tak luput dari kurangnya pemahaman tentang Aqidah akhlak. Sebagian kecil di media massa memberi informasi tentang problema guru yang mengalami penyimpangan sosial contohnya seperti guru yang berbuat sensitifitas perilaku tercelah kepada siswa, kepada teman-teman guru yang lain, maupun masalah individu guru terhadap problem di luar lingkungan madrasah. Guru diharapkan penuh dapat berkontribusi dalam mendidik dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik perlunya Guru memiliki karakteristik nilai-nilai akidah akhlak yang sesuai dengan kredibilitasnya dalam hal ini pentingnya menumbuhkan dan memperkuat tentang pentingnya Aqidah akhlak, semua itu bertujuan mendidik moral siswa, maka guru yang bermoral

sangatlah diutamakan. (Habibah et al., 2023) menyampaikan Perlunya pembinaan dari dewan guru yang diterapkan dalam suatu pembelajaran karena dengan pembinaan seorang guru dengan otomatis terciptanya nilai-nilai humanisme pada diri peserta didik.

fungsi supervisi akademik adalah proses melakukan perencanaan di madrasah secara struktur, kolaboratif, inovatif, dan pengorganisasian hal ini dapat memicu terbentuknya struktur pengaturan secara menyeluruh. Personal sekolah memiliki keterikatan sebagai fungsi, pengarahan, pemeliharaan, pemeliharaan, menjaga, mengusahakan, agar terstruktur dengan baik. Supervisi memiliki fungsi memberikan bantuan kepada guru meningkatkan kualitas proses Pendidikan atau disebut meningkatkan kemampuan persepsi guru istilah supervisi dalam dunia pendidikan mulai berkembang, dari aspek tujuan dan pelaksanaannya (Hamalik, 1992) supervisi pendidikan memegang peran pada keterampilan teknis dan profesional yang bertujuan membangun pendidikan guru yang kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru merupakan faktor kunci

yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Nurahmayanti et al., 2025). (fitri et, al) perbedaan yang mendasar antara guru madrasah dan guru yang lainnya ialah terletak pada beban moril seorang guru agama yang senantiasa terampil dengan menjaga jelek, budi pekerti, tata krama, dan sikap. Perilaku dan sikap yang diperoleh senantiasa berada dalam kebaikan itulah yang menyebabkan ucapan senantiasa mudah didengar oleh peserta didik sehingga jika pola kebiasaan, komunikasi, Menjadi cerminan baik untuk siswa. Guru dituntut membentuk karakter manusia yang berat bagi iuran dimadrasah. madrasah yang memiliki karakteristik berahlak mulia akan senantiasa dilirik oleh masyarakat terutama orang tua bahkan ia tidak peduli dengan beberapa besar biaya pendidikan yang harus mereka bayar. Pendidikan akhlak memiliki peran penting guna manusia memiliki perilaku beradab sehingga mampu mengidentifikasi berbagai personal kehidupan manusia baik norma yang berlaku atas dasar itu pula pendidikan karakter Sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran di madrasah (Choirul Muzaini & Ichsan, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan descriptive kualitatif yang bertujuan menjelaskan dan menganalisa keadaan yang sebenarnya tujuannya untuk melaksanakan, menerapkan, menanamkan nilai-nilai religius kepada guru. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini kali ini ialah regulasi me today yaitu gabungan atau kombinasi metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang telah terpapar di lingkungan sosial sudut pandang dan prespektif di lingkungan sosial untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan di tempat penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah descriptive kualitatif. Milles dan who bermain mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif descriptive dilakukan secara interaktif dan berlangsung(Adolph, 2016).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Macam-macam ruang lingkup akhlak

Anak adalah budi pekerti laku individu yang berbeda moral dan etika akhlak menggunakan Al-Qur'an dan hadis untuk menentukan baik dan

buruknya berdasar kan sifat akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak Mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela)

Akhlaq terpuji ialah akhlak yang mulia, dan kemuliaan tersebut mengikuti standar pencipta manusia dengan Akhlaq itu sendiri. Di dalam Al-Qur'an sendiri telah menyebutkan satu nama yang patut dicontoh perilaku budi pekerti nya yakni nabi Muhammad SAW Allah wali wasalam sebagaimana firman Allah berikut telah menjadi patokan dan pedoman bagi individu yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ (٢)

Artinya; “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

“Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan

berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan; dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.”

Akhlaq tercela dari ajaran Islam seperti membenci kepada Allah sebuah nota Allah sampai makhluknya seperti bermaksiat kepada Allah merusak lingkungan sekitar dan menzalimi diri sendiri (Abdulrahman 2016).

“kepala madrasah memberi wejangan bahwa guru harus belajar ikhlas, lemah lembut, bersabar untuk menjadi teladan bagi murid selain itu guru juga harus amanah dalam menjalankan tugasnya menjaga sikap yang profesional dan yang penting untuk memperbaiki diri karena guru itu adalah panutan guru itu pedoman bukan hanya pedoman bagi murid tapi pedoman bagi masyarakat orang tua murid bahwa guru itu dijunjung tinggi oleh pemerintah agama Maka diperlukan Penerapan akidah”

Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibnu mas kawaih adalah terwujudnya sisi batiah akhlak untuk mendorong secara spontan melahirkan perilaku yang baik sehingga mencapai kesempurnaan

dalam memperoleh keteladanan. Untuk mencapai tujuan menurut mas ibn maskawaih yaitu perlu dipelajari di praktikan, dan diajarkan sesuai konsep tentang manusia secara umum seperti sisi kemanusiaan yang wajib diberi materi Didikan untuk berjalannya tercapai tujuan pendidikan(Lestari, 2017).

Ruang lingkup tentang mencakup aspek yang dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak kepada makhluk, yakni akhlak manusia kepada Allah melirik memiliki hakikat melakukan kak tak Atan kepada Allah Azzawajalla yang dilandasi keimanan dan mengharapakan pahala seperti yang di janjikan Allah SWT. Menjalani perintahnya dan membenarkan janjinya, meninggalkan larangan bagi nya serta mengimani zat yang melarangnya dan takut terhadap ancaman nya yaitu bentuk akhlak kepada Allah berakhlak kepada Allah dilakukan dengan banyak khusyuk dan syukur atas nikmat iman dan Islam nya kepatuhan atas larangan maupun perintahnya serta Totalitas beribadah kepadanya. Begitu pula Akhlaq kepada makhluk hidup dalam hal ini selain membimbing bentuk akhlak untuk diri sendiri agar tidak dilakukannya perbuatan yang

menyimpang maka diharapkan memiliki akhlak yang penerapannya seperti perilaku Rasulullah SAW, dengan mencintai Rasulullah SAW maka dilakukan sepenuh hati mengikuti semua sunnah beliau, memperbanyak sholawat, dan menjadikan panutan dalam bentuk Akhlaq tidak lupa itu terhadap guru seperti menghormati mengikuti nasehat baiknya akhlak terhadap diri sendiri menjaga kesucian diri seperti berpakaian pantas, menghias dengan sikap baik, menutup aurat, amanah, pemaaf, jujur, dan sikap baik lainnya begitu pula diterapkan kepada masyarakat maka diperlukannya kerja sama, saling menghormati, Dan saling Tolong menolong. Akhlak manusia terhadap alam seperti manusia memiliki kewajiban untuk menjaga alam sekitar. Tidak dipungkiri terbentuknya karakter guru yang mumpuni di dalam madrasah tidak lepas dari pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan seluruh guru (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022).

“kepala madrasah mengatakan, tujuan pendidikan Aqidah akhlak kepada guru atau tujuan bagaimana guru mempertahankan nilai-nilai

Aqidah lainnya guna meminimalisir tentang problem problem yang telah kita ketahui di media sosial tentang penyimpangan sosial guru seperti melakukan pencabulan kepada siswanya dan itu memang tidak cuma 123 siswa tapi ada 20 siswa yang saya ketahui kemarin itu menjadi pokok utama dan acuan bagaimana kepala sekolah itu berpikir, Kita tidak tau apa yang di dalam benak setiap individu namun jika individu itu berada di lingkungan sekolah ini maka supervisi mempertahankan, atau menegakkan menjaga, nilai-nilai moral itu sangat diutamakan. Tentu guru yang memiliki budi pekerti, Akhlaq yang baik itu memicu gambaran di pengamatan siswa ternyata guru yang baik seperti ini perilaku guru yang baik seperti ini, guru juga perlu memahami bahwa media sosial itu mengenai dan berbincang tentang penyimpangan sosial guru itu juga kompleks dan guru harus memahami juga bahwa kondisi itu dapat merusak atau merubah Mental atau mempengaruhi pola pikir siswa maka guru yang ada di sini harus melakukan cerminan tentunya seperti saya melakukan supervisi supervisi kegiatan Seperti orang-orang yang berkompeten di bidangnya saya undang contoh kiyai atau

profesor Yang benar-benar Aqidah akhlak nya terjaga”

Implementasi Kepala Sekolah dalam Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi

Teori teori pendidikan akhlak memiliki penekanan sosial terkait teori pendidikan karakter, pembelajaran konstruktif, untuk merancang pendidikan yang tidak hanya mengajarkan norma-norma perilaku tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, etika, karakter secara menyeluruh. Pendekatan ini memiliki dua makna Untuk melakukan kewajiban normatif dan juga menjadi sarana pembentukan individu yang memiliki integritas moral dan etika yang kuat (Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022)).

Membicarakan Akhlaq maka membicarakan konteks pendidikan dalam hal ini berfokus pada teori nilai dan etika. Teori menekankan pada pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dalam etika pendidikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentu berasal dari ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Membicarakan Akhlaq membicarakan pula tentang teori dan nilai-nilai yang di integrate sikan ke dalam pendidikan

akhlak untuk membentuk karakter sesuai dengan ajaran Islam (Shapitri et al., 2024)

Proses pelaksanaan Implementasi Kepala Sekolah dalam Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi

Menerangkan secara umum Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi dari kepala sekolah. Dilakukan beberapa tahapan untuk sampai ke tahap tersebut supervisi akademik perlu berjalan sesuai dengan ranah apa tujuan terciptanya supervisi akademik perlu diketahui intensitas pengawas kepada guru dilaksanakan dengan sistematis dalam hal ini fokus pada guru-guru aliah Candikia, diskusi dan pembelajaran mereka lakukan ditabel berikut ini

Tabel 1

Proses pelaksanaan Implementasi Kepala Sekolah dalam Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi			
NO	Nama Guru	Supervise program bimbingan dan tahapan	Modul yang Waktu pelaksanaan
1	Kurnia alam	Hubungan Manusia dengan Allah	Kajian dilakukan 1x seminggu
2	Hayuk andraini	Hubungan Manusia dengan	Kajian dilakukan

		sesame makhluk	1x seminggu
3	Kamal amrul	Hubungan Manusia dengan Alam	Kajian dilakukan 1x seminggu
4	Indah sari	Kajian penyimpangan sosial yang kopleks di media sosial	Kajian dilakukan 1x seminggu
5	hermansyah	Kajian pendekatan apa saja yang dilakukan agar tidak terjadi sebuah penyimpangan	Kajian dilakukan 1x seminggu
6	Agung prayetno	Membuat langkah-langkah perbaikan jika guru memiliki akhlak madzmumah	Kajian dilakukan 1x seminggu

Pernyataan tanda kutip di atas dipertegas layaknya supervisi akademik kepala sekolah. supervisi akademik telah berjalan dengan baik dari dialog tersebut nampak bahwa ada tahapan metode supervisi, yang merujuk pada formulasi tujuan, elemen-elemen Akan di supervisi, saling merangkul mendukung tujuan supervise (Muani et al., 2024)

Pendukung dan penghambat Proses pelaksanaan Implementasi Kepala Sekolah dalam Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi

"Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan implementasi dalam penguatan guru menerapkan melalui kegiatan supervisi bahwa kepala sekolah menjelaskan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik faktor pendukungnya yaitu semangat kerja guru dan modul yang telah disiapkan dengan baik. Faktor penghambatnya dalam hal ini tidak terlalu kompleks namun ada beberapa yang menjadi penghambat seperti saat musim hujan sehingga guru telat dalam berangkat ke madrasah"

Supervisi akademik dilaksanakan secara terjadwal, terprogram, berkala, dan dilaksanakan sesuai apa yang menjadi prinsip-prinsip pendekatan yang tepat, karena dampaknya sangat luar biasa terhadap peningkatan pembelajaran (Afifatun, 2022).

E. Kesimpulan

Didasarkan pada kebutuhan dan mengatasi masalah mengenai pembinaan Proses pelaksanaan Implementasi Kepala Sekolah dalam Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi. materi pembelajaran dengan pola diskusi setiap minggu berhasil membuat penekanan para

guru untuk melaksanakan materi diskusi yang telah disiapkan masing-masing. Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam pembinaan ini karena kepala sekolah sangat bertanggung jawab membangun hubungan dengan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang mumpuni di lembaga madrasah nya. Kepala sekolah juga memiliki peran pembangunan dan telah dan memupuk rasa kekeluargaan seperti tim saling memberi rangkulan, motivasi, dan pola pikir ekstra. Aktivitas diskusi setiap minggu para guru Menumbuhkan perilaku sikap Akhlaq yang baik dan mengembangkan perilaku pada diri sendiri individu guru maupun menerapkan dan memanfaatkan hal itu dalam ranah proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Feniks Muda Sejahtera.
- Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141–155.

- <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.35>
- Adolph, R. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Agus. 4(3), 1–23.
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Kusuma, A. D. (2024). Implementasi akhlak kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 114-128.
- Choirul Muzaini, M., & Ichsan. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 329–338.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>
- Habibah, N., Efendi, M., Cholifah, S., Aisyah, N., & Sri, N. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah. 2(2), 115–126.
- Hizbul..., M. M. (2022). Manajemen Supervisi Pendidikan. *Sustainable*, 5(supervisi), 447–456.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EJIFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=supervisi&ots=jbPttPP93g&sig=zTEQhQX73G--YofINlesNzDmzm4>
- Kuswardani, S. (2020). Implementasi Supervisi Pendidikan. CV. Pilar Nusantara.
- Lestari, A. (2017). Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.618>
- Muani, Cholid, N., Hr, M., & Ulumuddin, I. K. (2024). Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 583–604.
<https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6452>
- Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak, Y. (2019). Pendidikan Dasar dan Keguruan. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 53–62.
- Nurahmayanti, A., Amalia, B., & Hidayat, I. T. (2025). Strategi Pengawasan dan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Cigugur. 2(3), 217–225.
<https://doi.org/10.59996/cendib.v2i3.680>
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490-497.
- Shapitri, I., Islam, U., & Utara, S. (2024). Implementation of Moral Development : Efforts and Role of Islamic Religious Education (PAI) Teachers at Teladan Sei Rampah Vocational. *As Salam*, 11–19.
- Winingsih, H., Syafe'i, I., Fauzan, A., & Fadilah, M. K. (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 114-129.

Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F.,
Sadiyah, H., Azzahra, M. N., &
Qotrunnada, V. (2023).
Implementasi manajemen
kesiswaan dalam membentuk
akhlak siswa. *Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01),
15-23.